

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan prinsip otonomi seluas luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah telah ditetapkan pada peraturan pemerintah pasal 3 No. 12 Tahun 2019 yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus dijalankan oleh setiap pemerintahan daerah di Indonesia. Pengelolaan keuangan daerah merupakan penentu suatu pencapaian, serta kesuksesan pembangunan dan juga penyelenggaraan pemerintah daerah. Dengan adanya pengelolaan keuangan suatu daerah yang baik dan optimal menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu daerah akan menjamin tercapainya

pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah yang suatu saat akan berdampak pada peningkatan kinerja pemerintah daerah. Pemerintah daerah wajib memberikan laporan mengenai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan untuk menjalankan roda pemerintah daerahnya kepada masyarakat agar tercapainya asas transparansi sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan pemerintah daerah untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Sutrisno 2020).

Menurut Karianga (2011:35) “keuangan daerah berhubungan erat dengan hak dan kewajiban daerah terkait dengan penerimaan, pengeluaran keuangan juga pemanfaatan barang milik daerah, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Pemerintah sudah seharusnya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Peningkatan kualitas laporan keuangan dimaksudkan agar dapat meningkatkan kredibilitasnya, menyajikan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pemakai dan akan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu merupakan badan pemerintahan yang menunjang pemerintah yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten Indramayu dalam mengelola keuangan di Kabupaten Indramayu. Tugas pokok dan fungsi badan keuangan daerah kabupaten indramayu tertuang dalam peraturan Bupati Indramayu nomor 61 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu. Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu mempunyai tugas membantu bupati dalam

melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang keuangan.

Untuk menyelenggarakan tugas badan keuangan daerah di Indramayu tentunya hasil dari kualitas laporan keuangan yang diberikan harus sesuai dengan standar laporan keuangan pemerintah yang berlaku. Suatu laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya, sehingga laporan tersebut harus mempunyai informasi yang berkualitas dan berguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, terbebas dari kesalahan yang menyesatkan dan ketidakjujuran sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Untuk memenuhi laporan keuangan yang berkualitas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti pemahaman akuntansi, karena dalam melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan seseorang yang mengerti dan paham bagaimana cara Menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang berlaku, Dalam melakukan pembuatan laporan keuangan pastinya dibuat oleh karyawan yang paham dan mengerti mengenai laporan keuangan dan tentunya harus ada komitmen karyawan dengan perusahaan atau lembaga. Semakin tinggi komitmen karyawan yang diberikan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dibuat karena karyawan harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan, supaya pengelolaan keuangan tersebut berkualitas maka sangat dibutuhkan campur tangan manajer dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Selain itu komitmen karyawan juga diperlukan karena sebagai bentuk loyalitas karyawan terhadap Lembaga ataupun perusahaan. Dengan adanya komitmen karyawan mengindikasikan bahwa karyawan mau dan mampu untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap Lembaga. Peran audit internal memiliki kaitan yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan karena seharusnya seorang auditor internal memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam setiap aspek perusahaan agar lebih efektif, juga dalam mendeteksi fraud yang terjadi atas laporan keuangan dan dapat melakukan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor : 188.4 / 315 / Sekre Tentang Satuan Tugas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Di Lingkungan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu Membentuk Satuan Tugas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada Lampiran yang merupakan satu kesatuan dengan keputusan ini. Supaya memberikan arah kebijakan kepada Satgas tentang pelaksanaan dan penerapan SPIP di lingkungan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu b. Mengintegrasikan kegiatan secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan

Demi keberhasilan Pemerintah daerah dalam melaksanakan sistem otonomi daerah yang sedang dijalani Indonesia, maka Pemerintah Daerah dituntut untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan di setiap daerah dan

potensi sumber daya manusianya. Pendapatan yang diperoleh tersebut secara maksimal diharapkan mampu membiayai segala kebutuhan daerah berupa infrastruktur atau sarana prasarana dan kebutuhan daerah lain melalui alokasi belanja modal pada APBD. Alokasi belanja modal diadakan demi pemenuhan kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mendorong kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk meningkatkan fasilitas publik serta kualitas pelayanan publik.

Selain itu peningkatan sumber daya manusia juga penting dilakukan agar mereka paham dan menguasai tugas dan peran mereka di dalam Lembaga, peningkatan sumber daya manusia juga membantu pemerintah daerah dalam mewujudkan misi, visi serta tujuan pemerintah daerah. Hal ini dapat terwujud apabila pemerintah daerah mampu mengelola sumber daya yang ada agar mampu mewujudkan tujuan sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah, Pengelolaan pendapatan serta pengalokasian belanja dan pengembangan sumber daya manusia dapat memengaruhi keberhasilan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu)”**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Masih kurangnya karyawan yang menguasai secara spesifik mengenai pemahaman akuntansi pemerintahan
2. Laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap dan terbuka, memungkinkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan masih belum memenuhi standar akuntansi pemerintah yang berlaku.
3. Belum ada informasi secara publik mengenai penilaian hasil audit pada laporan keuangan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian membatasi masalah pada pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu untuk menghindari pembahasan yang lebih luas.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu?

2. Sejauh mana pengaruh komitmen karyawan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu?
3. Sejauh mana pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu?
4. Sejauh mana pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen karyawan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.

4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian diharapkan dalam memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas Laporan keuangan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.

- 2) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini juga dimaksudkan untuk pembaca. Sehingga, penelitian ini diharapkan memberikan semacam referensi, baik digunakan untuk keperluan penelitian berikutnya atau untuk sumber ilmu pengetahuan pembaca.

- 3) Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian.

#### **1.4 Hipotesis**

Kata hipotesis berasal dari kata “hipo” yang artinya lemah, dan ”tesis” berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang masih belum teruji kebenarannya.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Diduga terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
2. H2 : Diduga terdapat pengaruh komitmen karyawan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
3. H3 : Diduga terdapat pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
4. H4 : Diduga terdapat pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi secara umum terdiri dari 5 Bab agar memudahkan pembaca dalam memahami materi per bab skripsi disusun secara runtut melalui sistematika penulisan yang diuraikan lebih terperinci sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis dan Sistematika Penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tinjauan teori yang relevan dan pendukung penelitian yang dilakukan serta memuat materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber pustaka yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan penelitian sesuai dengan kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan definisi sumber data, variabel penelitian, teknik penarikan sampel dan metode analisis data.

### **BAB IV : DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA ANALISIS DAN**

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam hal ini berisi tentang gambaran umum dari obyek penelitian atau perusahaan, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis, serta pembahasannya.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian penutup akan dikemukakan simpulan pembahasan skripsi yang berasal dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dan akan diberikan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan yang mungkin berguna bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pemahaman Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi**

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poewardaminta:2006) memiliki artian pandai dan benar-benar mengerti, sedangkan pemahaman adalah proses cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti orang yang memahami akuntansi yaitu orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang disebut paham akuntansi yaitu mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip dan standar laporan keuangan yang berlaku. (Diani:2014).

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai pengetahuan dalam melihat dan menafsirkan laporan keuangan atau dalam proses atau praktik pembuatan laporan keuangan (Dewa:2021).

Menurut Mahmudi (2010:124) pemahaman akuntansi adalah sudah sejauh mana kemampuan dalam mengerti dan memahami benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi sebuah laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi yaitu sejauh mana seseorang paham dan mengerti betul akan akuntansi dari mulai proses transaksi, pencatatan transaksi sampai dengan proses membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

### **2.1.2 Siklus Akuntansi Pemerintah**

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi adalah :

1. Tahap pencatatan jurnal Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Analisis transaksi dan pencatatan transaksi di buku jurnal
  - a. Guna memudahkan penyusunan laporan keuangan secara manual maka digunakan daftar akun sesuai yang diatur di Permendagri 64 Tahun 2014.
  - b. Penjurnalan dibedakan menjadi 2
    - a) Jurnal *Financial* (LO dan Neraca)
    - b) Jurnal Anggaran
3. Tahap pencatatan jurnal penyesuaian di buku jurnal
4. *Posting* ke buku besar
5. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian
6. Penyusunan laporan keuangan
7. Pencatatan jurnal penutup di buku jurnal
8. Penyusunan di neraca saldo setelah penutupan

### **2.1.3 Indikator Pemahaman Akuntansi**

1. Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan, paham terhadap komponen-komponen dan prinsip-prinsip akuntansi merupakan suatu keharusan seseorang dalam menyusun laporan keuangan.

2. Tingkat pemahaman dalam unsur-unsur dalam laporan keuangan

Orang yang akan menyusun suatu laporan keuangan harus memahami terlebih dahulu unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan.

## **2.2 Komitmen Karyawan**

### **2.2.1 Pengertian Komitmen Karyawan**

Komitmen karyawan merupakan salah satu dasar bagi pegawai dalam melakukan pekerjaan. Komitmen yang tinggi memberikan motivasi kuat untuk terus bertahan didalam suatu perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Helmawati dan Nova (2015:459) dalam Fibriani (2021) kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi hal ini mencakup cara pengembangan tujuan dan memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi daripada kepentingan pribadi dipahami.

Menurut Robbins (2007:78) komitmen karyawan merupakan usaha mendefinisikan dan melibatkan diri dengan perusahaan dan tidak ada keinginan meninggalkannya. Menurut Soekidjan (2009) dalam Nova (2015) komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan prioritas dan tujuan organisasi, hal ini mencakup cara pengembangan tujuan dan memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen karyawan yaitu keinginan atau keadaan seorang individu yang memihak kepada suatu organisasi dimana tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan**

Streers dalam Sunarto (2005:20) menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi komitmen seorang karyawan antara lain:

1. Ciri pribadi pekerja termasuk juga masa jabatannya dalam organisasi dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari tiap karyawan.
2. Ciri pekerjaan, seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan sekerja

3. Pengalaman kerja, seperti keteladanan organisasi dimasa lampau dan cara pekerja-pekerja lainnya memperbincangkan dan mengutarakan perasaan mereka mengenai organisasi.

Minner dalam Sopiah (2008:165) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan antara lain:

- 1) Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pengalaman kerja dan keperibadian
- 2) Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran, tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
- 3) Karakteristik struktur misalnya besar kecilnya organisasi, bentuk organisasi, kehadiran serikat pekerjaan, dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan.
- 4) Pengalaman kerja, pengalaman kerja seorang karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi.

### **2.2.3 Indikator Komitmen karyawan**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan unsur komitmen yang dikembangkan yaitu Menurut Robbins (2008:99) dalam (Nova:2015) ada tiga komponen komitmen :

#### *1. Affective commitment*

Merupakan proses perilaku dimana orang berfikir mengenai hubungan dengan organisasi dalam hal kesesuaian nilai-nilai individual akan secara langsung mempengaruhi keinginan individu untuk tetap bertahan.

## 2. *Continuance commitment*

Didasarkan pada keterkaitan dalam hubungan dengan anggota-anggota dalam organisasi pemerintahan sebagai bagian dimana karyawan secara psikologis terikat dengan organisasi berdasarkan biaya yang dikeluarkan (ekonomi, sosial dan hubungan status) jika iya meninggalkan organisasi pemerintahan.

## 3. *Normative commitment*

Adanya keinginan karyawan untuk tetap Bersama organisasi berdasarkan kewajiban atas tugas yang diberikan kepada bawahannya. Bisa berasal dari budaya individual, etika kerja yang menyebabkan mereka wajib untuk tetap bertahan dalam organisasi.

## **2.3 Peran Internal Audit**

### **2.3.1 Pengertian Peran Internal Audit**

Definisi Audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Accounting Concepts*) yang mendefinisikan audit sebagai “suatu proses sistmeatis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2018:01).

Auditing internal menurut Halim (2018:10) suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan ditujukan untuk manajemen organisasi itu

sendiri. Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan atau Lembaga tempat mereka melakukan audit. Dimana tujuan auditor internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan. Meskipun demikian pekerjaan audit internal dapat mendukung audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh audit independen.

Menurut Sawyer (2015) dalam Dewa (2021) audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi. Fungsi dasar dari internal audit adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan atau Lembaga pemerintah terkait yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan atau organisasi serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan atau organisasi (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan Analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit (Utari dan Iqbal, 2014:5)

### **2.3.2 Tujuan Internal Audit**

Untuk mencapai tujuan tersebut internal auditor melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan

sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur - prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan atau organisasi dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang digunakan dan dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Dari kegiatan yang dilakukannya tersebut dapat disimpulkan bahwa internal auditor antara lain memiliki peran dalam:

- 1) Pencegahan kecurangan (*Fraud Prevention*)
- 2) Pendeteksian kecurangan (*Fraud Detection*)
- 3) Penginvestigasian kecurangan (*Fraud Investigation*)

### **2.3.3 Peran internal audit pemerintah (Inspektorat)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 8 tahun 2009 inspektorat bertugas dalam menentukan keandalan informasi yang

dihasilkan oleh berbagai unit atau satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah. Untuk menentukan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SKPD, inspektorat melakukan review terhadap laporan keuangannya.

Berdasarkan peraturan Menteri dalam negeri nomor 23 tahun 2007 tentang pedoman tata cara pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah menyatakan bahwa inspektorat melakukan pengawasan atas pengawasan pemerintahan daerah meliputi :

1. Melakukan pengawasan administrasi pemerintah
2. Melakukan pengawasan urusan pemerintahan
3. Melakukan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi
4. Melakukan pembinaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP)

#### **2.3.4 Indikator internal audit**

Indikator untuk audit internal adalah

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Prosedur pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan dan monitoring

## **2.4 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2011:6) mengatakan bahwa:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan. Menurut Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006 tentang laporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah selama satu periode.

#### **2.4.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan pelaporan keuangan pemerintah harusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, social maupun politik dengan :

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan

periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran

3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai
4. Menyediakan seluruh informasi bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi seluruh kasnya
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

#### **2.4.1.2 Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Pokok Terdiri dari:

1. Laporan realisasi anggaran (LRA)
2. Laporan perubahan saldo anggaran lebih (Laporan perubahan SAL)
3. Neraca
4. Laporan operasional (LO)

5. Laporan arus kas (LAK)
6. Laporan perubahan ekuitas (LPE)
7. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

#### **2.4.2 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan perusahaan bergantung pada informasi yang disajikan oleh perusahaan dan bisa bermanfaat bagi penggunaannya, kualitas laporan keuangan dilihat dari sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena perusahaan yang sehat akan mempunyai kualitas laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa ada masalah atau penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu alat ukur yang dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengukur dan melihat sejauh mana kualitas perusahaan selama periode tertentu.

Kualitas laporan keuangan Menurut Mulyana (2010:96) dalam penelitian Sihite *et al* (2017:86) definisi Kualitas adalah kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan.

Menurut Purba (2013:56) dalam Azizah (2017:28) yaitu kualitas laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja

dalam periode tertentu.

Dalam penelitian Widari *et al* (2017:120) mengatakan bahwa Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Menurut pernyataan Christine *et al* (2017:20) menjelaskan bahwa Kualitas laporan keuangan dan *debt maturity* dalam hal ini dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat, sehingga investasi yang dilakukan akan menjadi efisien.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mempunyai nilai dan bebas dari kesalahan yang material, hal ini akan terwujud apabila ada peran internal audit dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

### **2.4.3 Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya ke empat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki

## 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masalalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Karakteristik informasi yang relevan dalam laporan keuangan yaitu:

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*Feedback Value*)
- 2) Memiliki manfaat prediktif
- 3) Tepat waktu
- 4) lengkap

## 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material menjanjikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi informasi mungkin relevan tapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penyajian jujur
- 2) Dapat diverifikasi

### 3) Netralitas

#### 3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

#### 4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk itu pengguna diasumsikan.

### **2.4.4 Indikator kualitas laporan keuangan**

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan mengambil dari karakteristik laporan keuangan yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

### **2.4.5 Pemerintahan Daerah**

Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah

oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah langkah penting dalam penelitian langkah ini meliputi identifikasi, lokasi dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Beberapa hasil penelitian sebagai berikut

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Judul (Tahun)	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Halmawati Dan Wati Sri Nova (2014) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Sijunjung)	Jenis data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi dalam penelitian ini	Berdasarkan hasil penelitian pemahaman akuntansi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung Komitmen karyawan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan

No	Nama Peneliti & Judul (Tahun)	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
			pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung
2	Dian Irma Diani (2014) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan System Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dikota Pariaman)	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan system informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3	Dewa Ayu Febriani, Ni Nengah Sri Ekayani Dan I.B Made Putra Manuaba (2021) Pengaruh Pemahaman Akuntansi Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kab. Gianyar	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik	pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kab. Gianyar. Komitmen karyawan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kab. Gianyar. Peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kab. Gianyar.
4	Adrian Faros Elfauzi Sudarno (2019) Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Standar Akuntansi	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara Kuesioner secara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran internal audit berpengaruh negatife

No	Nama Peneliti & Judul (Tahun)	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Pemerintah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak)	online dan offline.	signifikan terhadap laporan keuangan.
5	Diyah Atika, Listy Devi Junaidi Dan Alia Irmadhani (2019) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Dan peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
6	Lilis Saidah Napisah Dan Vania Rakhmadani (2019) Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data sekunder dan primer, Teknik analisis data yaitu Analisis regresi Linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2.6 Hubungan Antar Variabel

### 2.6.1 Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah

Sesorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti atau pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan

oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas tersebut harus mampu atau paham dan mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan harus menjadi perhatian. Utamanya yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman terhadap ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik pemahaman akuntansi maka semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis dan Vania (2019) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

### **2.6.2 Pengaruh komitmen karyawan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah**

Dalam melakukan pembuatan laporan keuangan pastinya dibuat oleh karyawan yang paham dan mengerti mengenai laporan keuangan dan tentunya harus ada komitmen karyawan dengan perusahaan. Semakin tinggi komitmen karyawan yang diberikan maka semakin tinggi kualitas

laporan keuangan yang dibuat karena karyawan harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan, supaya pengelolaan keuangan tersebut berkualitas maka sangat dibutuhkan campur tangan manajer manajer dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen karyawan maka akan semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Febriani *et al* (2021) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa komitmen karyawan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **2.6.3 Pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah**

Peran inspektorat selaku auditor internal dikatakan berperan terhadap laporan keuangan daerah dilaksanakannya pelaporan keuangan SKPD yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan pemerintah daerah dengan prasyarat normatif yang diperluka agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material sehingga laporan keuangan tersebut

dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Peran audit internal memiliki kaitan yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan karena seharusnya seorang auditor internal memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam setiap aspek perusahaan agar lebih efektif, juga dalam mendeteksi fraud yang terjadi atas laporan keuangan dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Irma Diani (2014) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah.

#### **2.6.4 Pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Suatu laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya, sehingga laporan tersebut harus mempunyai informasi yang berkualitas dan berguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, terbebas dari kesalahan yang menyesatkan dan ketidakjujuran sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Untuk memenuhi laporan keuangan yang berkualitas ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti pemahaman akuntansi, karena dalam melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan seseorang yang mengerti dan paham bagaimana cara Menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang berlaku, selain itu komitmen karyawan juga diperlukan karena sebagai bentuk loyalitas karyawan terhadap Lembaga atau pun perusahaan. dengan adanya komitmen karyawan mengindikasikan bahwa karyawan mau dan mampu untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap Lembaga.

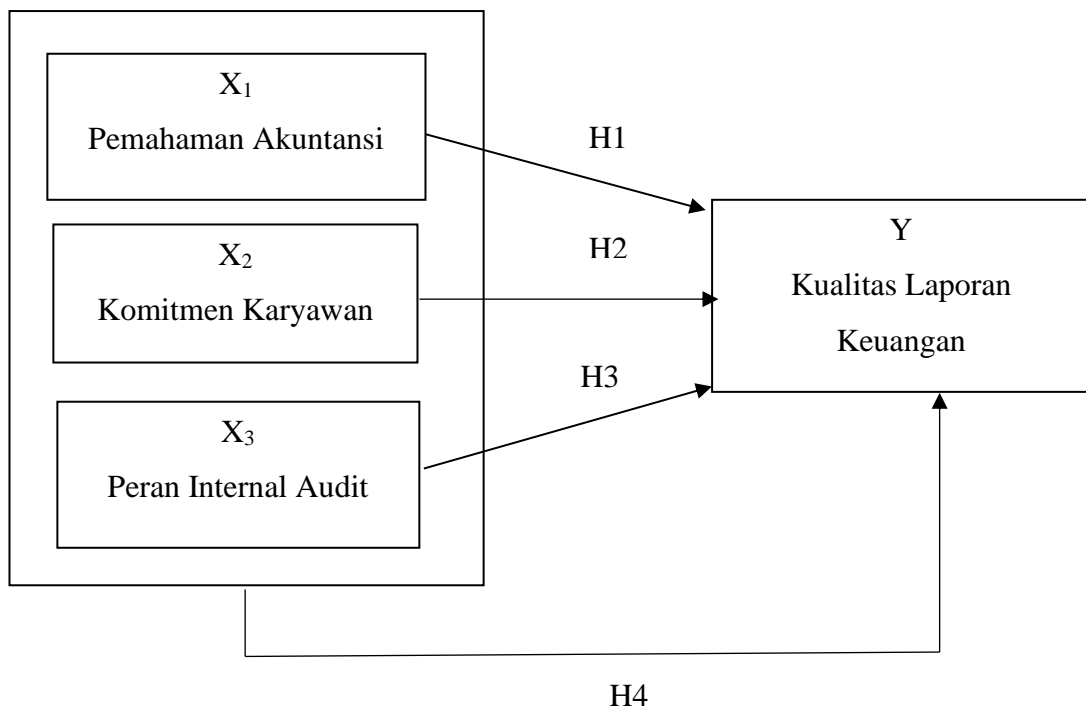
Laporan keuangan yang dibuat kemudian dilakukan pengauditan oleh audit internal atau inspektorat pemerintah untuk memeriksa apakah ada fraud atau kesalahan didalam laporan keuangan, seorang auditor harus lebih paham mengenai laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat menjadi penunjang atau faktor yang bisa membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halmawati dan Wati sri Nova (2014) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa secara simultan pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Menurut Noor (2016:76) “kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai

faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian”.  
berdasarkan Landasan teori dan penelitian terdahulu dapat disusun kerangka  
pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian dan variabel diatas maka model hipotesisnya  
adalah sebagai berikut:

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan  
pemerintah daerah.

H2: Komitmen karyawan berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah  
daerah

H13: Peran internal audit berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah  
daerah

H4 : Pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau spesifikasi kegiatan, atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

##### **3.1.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:58) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai judul yang telah dipilih yaitu “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu”, maka akan dikelompokkan variabel-variabel dalam judul menjadi dua variabel yaitu :

##### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel independen (bebas) yang akan diteliti adalah

- 1) Pemahaman akuntansi ( $X_1$ )

2) Komitmen karyawan (X<sub>2</sub>)

- 3) Peran internal audit ( $X_2$ )

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kualitas laporan keuangan (Y)

### 3.1.2 Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu” maka terdapat 3 variabel penelitian, yaitu :

1. Pemahaman akuntansi ( $X_1$ )
2. Komitmen karyawan ( $X_2$ )
3. Peran internal audit ( $X_3$ )
4. Kualitas laporan keuangan (Y)

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Pemahaman akuntansi ( $X_1$ )	1. Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi 2. Tingkat pemahaman dalam unsur-unsur dalam laporan keuangan	Skala <i>Likert</i>
Komitmen karyawan	1. Komitmen efektif	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Indikator	Skala
(X2)	2. Komitmen kelanjutan 3. Komitmen normatif	
Peran internal audit (X3)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran resiko 3. Prosedur pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan dan monitoring	
Kualitas laporan keuangan (Y)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Skala <i>Likert</i>

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran Likert**

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2022, yang dilaksanakan pada Badan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupeten Indramayu sebagai tempat sumber informasi untuk melakukan riset. Waktu penelitian digunakan peneliti selama 6 bulan, dilaksanakan mulai pada tanggal 1 Maret sampai 11 Agustus 2022

**Tabel 3.3**

**Tabel Penelitian di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu**

No	Keterangan	Bulan - Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penerapan judul						
2	Persiapan Penelitian						
3	Bimbingan Skripsi Bab I-III						
4	Penelitian Langsung						
5	Penulisan Bab IV-V						
6	Pembuatan Lampiran						
7	Revisi Bab IV-V						
8	Finalisasi Skripsi						
9	Sidang Skripsi						

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan kepada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilakukan serta difokuskan pada “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Badan Keuangan Daerah Di Indramayu”.

### **3.4 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung oleh peneliti (Sugiyono,2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di Badan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Dalam penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Data sekunder yaitu dimana data diperoleh secara tidak langsung dan telah dikumpulkan oleh pihak perusahaan maupun pihak lain (sumber atau responden) yang memiliki kaitan erat dengan objek penelitian. Data sekunder yang dipakai peneliti didapatkan langsung dari kantor Badan Keuangan Pemerintah Daerah di Indramayu.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:136) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat sebuah kesimpulan.” Dalam penelitian ini

populasi yang digunakan adalah pegawai Badan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu yang berjumlah 72 orang.

### **3.5.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:8) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Ada dua cara menentukan besarnya sampel yaitu dilakukan secara statistik dan secara estimasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2018:85) Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018:126) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini yaitu 72 responden pegawai Badan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1998) dalam Sugiyono (2018: 229) mengemukakan bahwa observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantaranya yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan serta ingatan observasi dilakukan untuk mengetahui data yang diperlukan untuk penelitian dan pegawai Badan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu.

## 2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur, buku, dan bahan tulisan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah “teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”, (Sugiyono, 2018:225).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara suatu variabel X dengan variabel Y. Dimana variabel X

(Variabel *independen*) adalah pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit Sedangkan variabel Y (Variabel *dependen*) adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Sugiyono (2016), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2015) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Jika,  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka Valid  
 $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka Tidak Valid

#### **2. Uji Reabilitas**

Uji reabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini menghasilkan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpa* lebih besar dari 0,60. Apabila *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut adalah *reliable* atau dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak *reliable*.

Jika, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka Reliabel  
nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka Tidak

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan f memasukan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi

asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji kolmogorov-smirnov.

Ketentuan untuk uji kolmogorov-smirnov ini adalah jika *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 (= 5% tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *asymp sig (2-tailed)* < 0,5 (=5% tingkat signifikan) maka tingkat distribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkolerasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Metode yang digunakan untuk menguji multikolinieritas dapat digunakan dari matriks kolerasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu nilai multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). nilai *tolerance* yang dipakai  $\leq 0,10$  dan nilai (VIF)  $\geq 10$  (Ghozali, 2016 : 107).

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan penelitian uji Durbin-Watson (*DW test*) dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100 sedangkan sampel yang diatas 100 yaitu penelitian yang digunakan *Uji Lagrange Multiplier (LM test)*. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu yang adanya tingkat konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantaranya variabel independen (Ghozali, 2016:111).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi ( $r=0$ )

$H_1$  : Terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi dan Sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Kriteria Penentu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:277) Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu pemahaman akuntansi, komitmen karyawan dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y : kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

X<sub>1</sub> : pemahaman akuntansi

X<sub>2</sub> : Komitmen karyawan

X<sub>3</sub> : peran internal audit

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penguji melakukan dengan menggunakan signifikan terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Penerimaan Hipotesis :

Ho : Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka Ho diterima dan H1 ditolak.  
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H1 : Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka Ho ditolak dan H1 diterima.  
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## **2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Penerimaan Hipotesis :

Ho : Jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H1 : Jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

### 3.7.5 Uji Determinasi (*Adjust R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila pada suatu model nilai ( $R^2$ ) kecil atau sedikit berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila Nilai ( $R^2$ ) mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.